

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan sejumlah informan yang terdiri dari siswa dan pustakawan di SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin. Informan utama dalam penelitian ini adalah empat orang siswa yang dipilih berdasarkan frekuensi kunjungan terbanyak ke perpustakaan, yang ditentukan melalui data daftar peminjaman buku di perpustakaan sekolah tersebut

Data penelitian ini digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang terkait ketersediaan koleksi bacaan di perpustakaan SDN-SN Kebun bunga 4 Banjarmasin, peran pustakawan melalui pengadaan koleksi bacaan dalam menumbuhkan minat baca siswa dan faktor yang mendorong minat baca siswa serta kendala-kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam menumbuhkan minat baca di SDN-SN Kebun bunga 4 Banjarmasin.

1. Ketersediaan koleksi dalam menumbuhkan minat baca siswa di SDN-SN Kebun bunga 4 Banjarmasin

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil penelitian di perpustakaan SDN-SN Kebun bunga 4 Banjarmasin dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah di tetapkan. Agar lebih mudah dipahami, berikut penyajian hasil data yang telah didapatkan:

a. Menyediakan koleksi bacaan

1) Banyaknya ketersediaan koleksi bacaan

Perpustakaan SDN-SN Kebun bunga 4 Banjarmasin memiliki

sejumlah besar buku bacaan yang disukai oleh siswa-siswi yang menjadi binaannya. Menurut data rekapitulasi dari bulan Februari 2024, koleksi bacaan di perpustakaan ini mencapai 271 judul. Untuk bagian data eksemplar pada koleksi bacaan belum tersedia dikarenakan kurangnya data pada koleksi bacaan di perpustakaan SDN-SN Kebun bunga 4 sehingga peneliti tidak mendapatkan data jumlah eksemplar masing-masing judul buku koleksi bacaan .

2) Ragam koleksi bacaan

Perpustakaan SDN-SN Kebun bunga 4 Banjarmasin memiliki koleksi bacaan yang bervariasi, mencakup buku pelajaran, komik, novel, buku cerita, dan buku puisi. Informasi lebih lanjut mengenai jumlah koleksi berdasarkan jenis bacaan dapat ditemukan dalam tabel berikut, memberikan gambaran tentang keragaman koleksi bacaan yang ada di Perpustakaan SDN-SN Kebun bunga 4 Banjarmasin.

Tabel 4. 1Koleksi Bacaan Perpustakaan SDN-SN Kebun bunga 4 Banjarmasin

No.	Jenis Koleksi Bacaan	Banyak Koleksi
1.	Buku Pelajaran	50
2.	Buku Cerita	65
3.	Novel	56
4.	Buku Puisi	50
5.	Komik	50

Berdasarkan tabel 4.1, terlihat bahwa buku cerita merupakan jenis koleksi bacaan terbanyak di SDN-SN Kebun bunga 4 Banjarmasin, mencapai jumlah 65 judul. Di sisi lain, buku puisi, komik, dan buku pelajaran memiliki jumlah koleksi yang paling sedikit, yaitu masing-masing memiliki 50 judul. Sedangkan Buku novel memiliki jumlah koleksi 56 judul. Perpustakaan SDN-SN Kebun bunga 4 Banjarmasin memiliki beragam jenis koleksi bacaan,

termasuk novel, buku cerita bergambar, dan buku puisi. Adapun hasil wawancara pustakawan terhadap koleksi bacaan yang tersedia di perpustakaan.

“Jenis Koleksi bacaan yang terdapat di perpustakaan itu berupa buku pelajaran, novel, cerpen, dan komik. Pada jenis koleksi bacaan juga memiliki beberapa genre yaitu ada genre islami, fantasi, horor, komedi, misteri, non-bacaan, inspiratif, sejarah, psikologi, dan pendidikan.”⁸⁰

Selain wawancara dengan pustakawan, juga dikatakan mengenai pandangan siswa tentang ragam koleksi bacaan yang ada di perpustakaan SDN-SN Kebun bunga 4 Banjarmasin.

- *lumayan beragam*⁸¹

- *banyak beragam*⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dari pustakawan dan siswa tersebut bahwa ragam koleksi bacaan di Perpustakaan Perpustakaan SDN-SN Kebun bunga 4 Banjarmasin sudah cukup beragam. Sedangkan dari hasil observasi yang telah dilakukan penulis, bahwa koleksi bacaan yang terdapat di perpustakaan SDN-SN Kebun bunga 4 Banjarmasin sudah cukup beragam judul, akan tetapi semua ragam koleksi bacaan tersebut hanya tersedia dalam bentuk format cetak yang tersedia.

3) Kondisi fisik koleksi bacaan

Ketersediaan koleksi bacaan di perpustakaan mencakup evaluasi terhadap kondisi fisiknya, seperti bahasa yang terdapat dalam buku, keadaan sampul buku, kualitas kertas, dan elemen-elemen fisik lainnya.

a) Tampilan fisik koleksi bacaan

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Pustakawan

⁸¹ Wawancara dengan informan ke 2, Pada 10 Februari 2025 pukul 12.30

⁸² Wawancara dengan informan ke 3, Pada 10 Februari 2025 pukul 12.30

Hasil observasi menunjukkan bahwa keadaan fisik buku koleksi bacaan di perpustakaan SDN-SN Kebun bunga 4 Banjarmasin cukup memuaskan, karena sebagian besar buku bacaan masih memiliki sampul buku dan kertas yang berkualitas baik. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara siswa terkait hal ini.

- *Bagus*⁸³
- *Banyak yang baik*⁸⁴
- *Baik*⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara bahwa menurut siswa terkait kondisi buku bacaan yang ada di perpustakaan memiliki kondisi fisik yang baik, sehingga siswa dapat membaca buku bacaan. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh penulis, bahwa kondisi koleksi bacaan di perpustakaan SDN-SN Kebun bunga 4 Banjarmasin memiliki kondisi yang baik hal ini menandakan bahwa pustakawan merawat kondisi buku koleksi bacaan dengan baik.

b) Bahasa yang terdapat di koleksi bacaan

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa koleksi bacaan yang tersedia di perpustakaan SDN-SN Kebun bunga 4 Banjarmasin menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh siswa; temuan ini turut diperkuat oleh keterangan para informan yang menyatakan hal serupa dalam wawancara.⁸⁶

- *Mudah dipahami*
- *Sebagian mudah dipahami*
- *Hhhmmm, mudah*
- *Lumayan, ada juga yang susah.*

Dari hasil wawancara dari siswa tersebut, bahwasanya bahasa yang terdapat

⁸³ Wawancara dengan informan ke 4, Pada 10 Februari 2025 pukul 10.30

⁸⁴ Wawancara dengan informan ke 2, Pada 10 Februari 2025 pukul 10.40

⁸⁵ Wawancara dengan informan ke 3, Pada 10 Februari 2025 pukul 12.30

⁸⁶ Wawancara dengan informan ke 3, Pada 10 Februari 2025 pukul 12.30

di koleksi bacaan memiliki bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, bahwa bahasa dan penulisan yang terdapat pada koleksi bacaan mudah dipahami dan memiliki tampilan yang menarik.

4) Pengadaan koleksi bacaan

Untuk pengadaan koleksi, seluruhnya di perpustakaan termasuk koleksi bacaan, diperoleh melalui pembelian, hadiah atau sumbangan-sumbangan dari pihak- pihak luar. Berikut hasil wawancara dengan pustakawan mengenai pengadaan koleksi bacaan di perpustakaan SDN-SN Kebun bunga 4 Banjarmasin.

*“Pengadaannya yaitu bisa melalui pembelian atau dengan pemberian dari pihak yang lainnya”. Untuk kerjasama dengan penerbitnya belum ada tapi biasanya sumbangan juga atau biasa juga membelinya”.*⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa koleksi yang diterima bersumber melalui pembelian ataupun pemberian dari pihak yang lainnya serta mencakup berbagai jenis yaitu buku keterampilan, buku pelajaran, buku bacaan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa peran pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa melalui pengadaan koleksi bacaan salah satunya dilakukan dengan menyediakan koleksi bacaan di SDN-SN Kebun bunga 4 Banjarmasin. Penyediaan koleksi bacaan dengan jumlah koleksi bacaan 271 judul. Berbagai ragam koleksi bacaan diantaranya buku cerita, novel, komik islami, dan buku puisi dengan kondisi yang baik. Selain itu, pustakawan melakukan pengadaan

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Pustakawan

koleksi bacaan yang bersumber dari pembelian ataupun pemberian-pemberian dari pihak lainnya.

b. Pengolahan dan pemberian pelayanan koleksi bacaan

Dalam aspek layanan sirkulasi, yaitu layanan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka, pustakawan bertanggung jawab melayani pengguna yang hendak meminjam koleksi perpustakaan, mengatur proses pengembalian bahan bacaan yang telah dipinjam, serta mengelola pembuatan kartu anggota perpustakaan bagi para pemustaka.

Dari hasil wawancara, pustakawan SDN-SN Kebun bunga 4 Banjarmasin mengungkapkan bahwa:

“Kami selaku pustakawan telah mengelola perpustakaan dan memberikan pelayanan bagi para pengunjung dengan semaksimal mungkin. Selain itu kami melakukan pengklasifikasi atau pengelompokkan buku dengan baik yaitu yaitu dengan menentukan subjek dengan menelaah terlebih dahulu, kemudian membuat 3 huruf didepan nama atau ambil 3 huruf awal nama penulis, lalu membuat satu huruf judul buku yang ada di awal judul.”⁸⁸

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, terlihat bahwa manajemen dan layanan bahan pustaka di SDN-SN Kebun bunga 4 Banjarmasin dianggap hampir mencapai tingkat optimal. Buku-buku teratur ditempatkan di rak, memudahkan pengunjung untuk menemukan buku yang mereka cari seperti pada gambar berikut:

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Pustakawan



Gambar 4. 2 rak buku

Selain itu, proses peminjaman dan pengembalian buku dianggap dilakukan dengan efisien.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat beberapa siswa yang mengungkapkan mengenai kerapian perpustakaan SDN-SN Kebun bunga 4 Banjarmasin.

- *mungkin ada yang sudah rapi tetapi ada juga yang belum rapi*
- *sebagian ada, tetapi sebagian ada yang kurang*
- *rapi banget*
- *lumayan*

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh yaitu dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pustakawan telah melaksanakan tugas pengelolaan dan pelayanan perpustakaan dengan baik. Baik dalam hal pengadaan maupun pemeliharaan koleksi, serta dalam pelayanan sirkulasi seperti peminjaman dan pengembalian bahan pustaka, pustakawa telah beroperasi secara

optimal. Tujuan dari upaya ini adalah untuk menumbuhkan minat baca serta ketertarikan siswa dalam mengunjungi perpustakaan melalui pengadaan koleksi bacaan .

c. Mengadakan kegiatan perlombaan dan mempromosikan koleksi bacaan

Perpustakaan sebaiknya menyelenggarakan kegiatan lomba yang berhubungan dengan upaya menumbuhkan minat baca. Dengan melakukan ini secara berkelanjutan, diharapkan dapat mengembangkan minat baca siswa, dari hasil wawancara dengan pustakawan mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan minat baca siswa yang khusus seperti ini belum ada cuman beberapa yang bisa dilakukan ialah menambah koleksi perpustakaan, mengenalkan buku kepada siswa, menata ruang perpustakaan, dan bersama dengan guru-guru yang mengajar.”⁸⁹



Selain melalui wawancara, data juga diperoleh berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti bahwa terdapat daftar dan foto cover buku yang tertempel di mading salah satu kelas di SDN-SN Kebun bunga 4, selain itu terdapat beberapa buku koleksi bacaan yang tertata rapi di rak buku perpustakaan SDN-SN Kebun bunga 4 Banjarmasin. Berikut hasil observasi daftar dan foto cover dan buku koleksi bacaan dapat dilihat digambar 4.2, 4.3 dan 4.4.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Pustakawan

Gambar 4. 3 Daftar dan foto cover buku koleksi bacaan di mading kelas Gambar 4. 4 Buku komik hadist anak (salah satu buku koleksi bacaan) Gambar 4. 5 Buku komik hadist anak (salah satu buku koleksi bacaan)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dikumpulkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengelola perpustakaan menggunakan berbagai strategi serta mempromosikan koleksi bacaan dengan membuat daftar dan foto cover buku koleksi bacaan dimading kelas dengan tujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa di perpustakaan.

d. Menggunakan koleksi bacaan sebagai bahan dari kegiatan belajar mengajar

Peran pustakawan dalam merangsang minat baca melibatkan penggunaan perpustakaan sebagai lingkungan pembelajaran. Pendekatan ini dapat memberikan dampak positif, untuk memotivasi siswa agar lebih aktif mengunjungi perpustakaan serta terlibat secara konsisten dalam kegiatan membaca. Selain itu, ketika tidak ada pelajaran, siswa diberi kebebasan untuk menghabiskan waktu di perpustakaan, di mana petugas perpustakaan memberikan izin kepada mereka untuk membaca atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara terkait hal ini.

- *Jam istirahat pertama atau kedua*⁹⁰
- *Pagi, jam istirahat*⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dari siswa bahwasanya mereka mengunjungi perpustakaan pada jam istirahat, terkadang mereka juga dikala jam kosong akan

⁹⁰ Wawancara dengan informan ke 1, Pada 10 Februari 2025 pukul 10.30

⁹¹ Wawancara dengan informan ke 3, Pada 10 Februari 2025 pukul 12.30

mengunjungi perpustakaan untuk membaca maupun berdiskusi bersama temannya. Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan penulis bahwa siswa juga mengunjungi perpustakaan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan tugas yang diberikan pendidik dengan mencari sumber belajar di perpustakaan.

Salah satu sumber belajar yang biasa digunakan pendidik khususnya pembelajaran bahasa Indonesia yaitu koleksi bacaan .

e. Membangun minat baca siswa

Di perpustakaan SDN-SN Kebun bunga 4 Banjarmasin, buku-buku bacaan menarik perhatian secara signifikan lebih daripada buku-buku lain, seperti buku informasi dan buku-buku referensi. Berikut hasil wawancara dari siswa mengenai buku bacaan yang mereka baca.

- *Buku bacaan*
- *Buku Komik*
- *Buku komik, seperti Hyque*
- *Buku atlas dan cerita Nabi*

Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa frekuensi pembaca yang tinggi pada koleksi bacaan oleh siswa yaitu buku bacaan , buku komik dan buku cerita nabi. Peran utama dalam memupuk minat baca siswa adalah melalui koleksi bacaan sebagai daya tarik untuk mendorong mereka melakukan kegiatan membaca. Ketertarikan siswa terhadap koleksi bacaan tercermin pada narasi cerita, ilustrasi, serta variasi dan tema yang menarik dalam koleksi bacaan tersebut.

1) Ragam bacaan yang disukai siswa

Beragam koleksi bacaan tersedia di perpustakaan SDN-SN Kebun bunga

4 Banjarmasin, dan keberagaman ini memiliki dampak signifikan terhadap peran koleksi bacaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa siswa cenderung memiliki favorit di antara koleksi bacaan, khususnya dalam bentuk buku cerita. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara terkait hal ini.

- *Persahabatan*
- *Kebanyakan yang ulun baca itu pelajaran, tapi ada sebagian novel-novel, tentang fantasi.*
- *Sport*

Berdasarkan hasil wawancara bahwa siswa SDN-SN Kebun bunga 4 paling menyukai koleksi bacaan, buku cerita menjadi jenis buku bacaan yang paling banyak digunakan oleh mereka.

2) Peningkatan intensitas membaca

Dari peningkatan intensitas membaca siswa, dapat terlihat bahwa peran pustakawan berkontribusi dalam menumbuhkan minat mereka terhadap membaca melalui pengadaan koleksi bacaan.

a) Pengalaman membaca sebelum di perpustakaan SDN-SN Kebun bunga 4 Banjarmasin

Sayangnya, mereka jarang mengunjungi perpustakaan, dan kurangnya minat baca anak siswa SDN-SN Kebun bunga 4 Banjarmasin dapat dilihat dari fakta bahwa mayoritas dari mereka tidak memiliki koleksi buku di rumah tempat tinggal mereka. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara terkait hal ini.

- *Cukup Lumayan,*
- *Tidak punya, adanya buku pelajaran.*
- *Tidak punya*

Berdasarkan hasil wawancara bahwa rata-rata siswa SDN-SN Kebun bunga 4 mereka tidak memiliki koleksi buku pribadi di rumah tempat tinggal mereka.

Berdasarkan hasil observasi bahwa hal ini menandakan bahwa tidak adanya koleksi bacaan di rumah dapat mempengaruhi minat baca siswa sehingga minat baca pada siswa sangat minim. Selain itu, pada saat covid-19, semua fasilitas sekolah termasuk fasilitas perpustakaan di nonaktifkan sehingga siswa tidak dapat mengunjungi perpustakaan. Hal ini berdampak pada minat baca siswa yang sangat minim. Tidak adanya koleksi buku bacaan di rumah dan tidak dapat mengunjungi perpustakaan menyebabkan kurangnya minat baca siswa.

b) Pengalaman membaca sesudah di perpustakaan SDN-SN Kebun bunga 4 Banjarmasin

Tetapi saat ini, sebagian besar siswa secara rutin mengunjungi perpustakaan SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin hampir setiap hari. Adapun berikut ini merupakan pernyataan para siswa ketika dimintai keterangan mengenai frekuensi kunjungan mereka ke perpustakaan tersebut.

- *“Setiap Hari”*
- *“Hampir setiap hari”*

Berdasarkan hasil wawancara bahwa mereka mengunjungi perpustakaan hampir setiap hari. Peningkatan frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan secara tidak langsung berkontribusi terhadap meningkatnya intensitas kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa. Minat baca tersebut dapat diamati melalui kebiasaan siswa dalam memanfaatkan waktu luang untuk membaca serta durasi yang dihabiskan dalam aktivitas tersebut. Berikut disajikan kutipan dari para

siswa yang menjelaskan waktu mereka membaca dan berapa lama mereka terlibat dalam kegiatan membaca tersebut.

- *Tergantung jam istirahat*
- *Sekitar 10 menit, karena disini istirahatnya sekitar 15 menit.*
- *Dari habis belanja 5 menit*
- *Singkat saja, paling sekitar 3-5 menit*

Selain itu, pustawakan juga dapat melihat dari buku koleksi fiksi atau cerita yang paling sering dibaca oleh siswa. Berikut hasil wawancara dari pustawakan.

“Itu dari daftar peminjaman bukunya atau dari buku yang sering tergeletak di meja baca perpustakaan yaitu mayoritas buku cerita ”.

Dari hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa intensitas membaca siswa SDN-SN Kebun bunga 4 meningkat setelah mereka membaca di perpustakaan dibandingkan dengan sebelumnya. Namun, penting untuk dicatat bahwa peningkatan minat baca siswa tidak harus dikaitkan langsung dengan membaca di perpustakaan, yang perlu dipahami adalah peran penting pustakawan dalam menumbuhkan intensitas membaca anak melalui koleksi bacaan. Koleksi bacaan berfungsi sebagai daya tarik yang mendorong anak-anak untuk terus mengunjungi perpustakaan, membaca buku-buku bacaan, dan mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan membaca, sementara itu, peran pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa berfungsi sebagai fasilitator yang aktif. Pustakawan mendukung pengembangan budaya literasi melalui berbagai cara, seperti menyediakan dan mengolah koleksi bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memberikan layanan sirkulasi secara optimal, serta menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi seperti lomba membaca atau kuis literasi. Selain itu, pustakawan juga mempromosikan koleksi bacaan yang dimiliki, memanfaatkan

bahan bacaan sebagai bagian dari proses pembelajaran, serta menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif dan menarik bagi siswa untuk membaca. Upaya-upaya ini secara keseluruhan bertujuan untuk membentuk dan memperkuat minat baca dalam diri peserta didik.

2. Kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan minat baca siswa di SDN-SN Kebun bunga 4

Dalam menjalankan tugas dan peran mereka dalam meningkatkan minat baca siswa, pustakawan tentu menghadapi beberapa kendala yang terkait dengan pengelolaan perpustakaan. Penulis dalam hal ini melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang menghambat peran pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa. Berdasarkan hasil wawancara, teridentifikasi beberapa faktor penghambat tersebut.

“Kendala yang dialami oleh perpustakaan ialah dalam menumbuhkan minat baca yaitu waktu istirahat yang terlalu sedikit sehingga siswa tidak memiliki waktu yang cukup untuk datang ke perpustakaan untuk membaca buku yang ada di perpustakaan”

Berdasarkan hasil wawancara, teridentifikasi bahwa salah satu kendala utama yang dihadapi dalam menumbuhkan minat baca siswa di perpustakaan adalah terbatasnya durasi waktu istirahat di sekolah. Waktu istirahat yang relatif singkat menyebabkan siswa tidak memiliki kesempatan yang memadai untuk mengakses perpustakaan dan memanfaatkan koleksi bacaan yang tersedia secara optimal. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya mengembangkan kebiasaan membaca di lingkungan sekolah.

B. Pembahasan

1. Keberadaan koleksi bacaan dalam menumbuhkan minat baca siswa di SDN-SN Kebun bunga 4 Banjarmasin

a. Menyediakan koleksi bacaan

1) Banyaknya Ketersediaan Koleksi Bacaan

Menurut para siswa, koleksi bacaan yang tersedia di perpustakaan SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin dinilai sudah cukup banyak dan beragam. Berdasarkan data rekapitulasi per Februari 2024, jumlah keseluruhan koleksi perpustakaan terdiri dari 271 judul mencapai 2.000 eksemplar. Namun demikian, terkait rincian kuantitas atau jumlah eksemplar khusus untuk koleksi bacaan, pihak perpustakaan belum memiliki data yang terperinci.

2) Ragam Koleksi bacaan

Selain banyak, koleksi bacaan di perpustakaan di SDN-SN Kebun bunga 4 Banjarmasin juga beragam seperti adanya buku novel, komik, buku cerita bergambar dan puisi. Berdasarkan hasil data hasil penelitian bahwa koleksi bacaan terbanyak adalah buku cerita dengan jumlah 65 judul. Namun demikian, seluruh koleksi yang tersedia di perpustakaan, baik koleksi bacaan maupun non-bacaan, hanya tersedia dalam bentuk cetak. Perpustakaan ini belum menyediakan koleksi dalam format non-cetak, seperti CD, DVD, atau media digital lainnya, yang dapat menunjang kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi. Sedangkan pada hasil wawancara dan observasi bahwa koleksi bacaan di SDN-SN Kebun bunga 4 Banjarmasin sudah cukup beragam yaitu berupa novel, cerpen, dan komik. Hal ini serupa dengan pendapat Murti Bunanta bahwa ragam koleksi bacaan terbagi

menjadi enam, yaitu *picture book*, komik, sastra tradisional, fantasi modern, bacaan realistik, bacaan sejarah, dan puisi.⁹²

3) Kondisi Fisik Koleksi Bacaan

a) Tampilan Fisik Koleksi Bacaan

Sebagian besar buku bacaan di perpustakaan SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin masih dalam kondisi yang baik, baik dari segi sampul, kualitas kertas, maupun kelayakan baca. Namun, tidak sedikit pula buku-buku yang telah mengalami kerusakan, seperti sampul yang rapuh, kertas yang telah menguning atau berwarna coklat, serta tampilan fisik yang kurang menarik. Kondisi ini disebabkan oleh dominasi koleksi perpustakaan yang merupakan terbitan lama, sehingga siswa maupun staf kerap menjumpai buku-buku yang sudah terlihat usang. Sedangkan pada koleksi bacaan memiliki kondisi baik dikarenakan pustakawan telah merawat kondisi buku koleksi bacaan serta beberapa koleksi bacaan dengan terbitan baru sehingga masih terawat. Hal ini serupa dengan pendapat Ketut bahwa tersedianya beragam jenis buku koleksi bacaan dengan tampilan yang menarik juga dapat mempengaruhi minat baca siswa. Siswa cenderung lebih tertarik pada buku-buku cerita bergambar yang dilengkapi dengan warna dan ilustrasi yang menarik. Jenis bacaan seperti komik, buku cerita anak, dan majalah menjadi pilihan favorit karena tampilan visualnya yang mampu menarik perhatian dan membangkitkan minat baca siswa.⁹³

b) Bahasa Yang Terdapat Di Koleksi Bacaan

⁹² Murti Bunanta, *Buku Mendongeng Dan Minat Membaca* (Jakarta: Kelompok Pecinta Bacaan Anak, 2008), 29.

⁹³ Ketut Artana, "Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak", *Arcaya Pustaka* 2, no. 1: 10.

Pada umumnya perpustakaan SDN-SN Kebun bunga 4 Banjarmasin memiliki buku-buku bacaan yang kebanyakan berbahasa Indonesia serta mudah dipahami bagi siswa.

4) Pengadaan Koleksi Bacaan

Untuk perolehan koleksi bacaan, seluruhnya di perpustakaan, termasuk koleksi bacaan, diperoleh melalui hadiah atau sumbangan-sumbangan dari pihak-pihak luar. Koleksi yang diterima mencakup berbagai jenis, termasuk buku keterampilan, buku pelajaran, buku bacaan, dan lain sebagainya, yang semuanya berasal dari sumbangan tersebut. Pengadaan koleksi bacaan memiliki tujuan untuk mengembangkan koleksi bacaan perpustakaan yang baik dan seimbang sehingga mampu melayani kebutuhan pemakai masa kini dan masa yang akan datang. Menurut Burhan nurgianto, bacaan merupakan sebuah cerita, dan karenanya terkandung juga didalamnya tujuan memberikan hiburan kepada pembaca disamping adanya tujuan pemberian sebuah pelajaran. Membaca sebuah karya bacaan berarti menikmati cerita, menghibur diri memberikan hiburan kepada pembaca disamping adanya tujuan pemberian sebuah pelajaran.⁹⁴ Oleh karena itu, pada pustakawan mengenai pengadaan koleksi bacaan merupakan salah satu bentuk sarana rekreasi bagi siswa.

2. Pengolahan dan pemberian pelayanan koleksi bacaan

Tugas pustakawan dalam pengelolaan perpustakaan mencakup berbagai aspek, antara lain pengadaan, pengolahan, penyusunan, pelayanan, peminjaman, serta pengembalian bahan pustaka. Berdasarkan informasi yang dihimpun, dapat

⁹⁴ Burhan Nurgiyantoro, Teori Pengkajian Fiksi (Yogyakarta: UGM Press, 2018),3.

disimpulkan bahwa pustakawan telah melaksanakan tugas-tugas pengelolaan dan pelayanan perpustakaan dengan cukup baik. Baik dalam hal pengadaan maupun pemeliharaan koleksi bacaan, serta dalam pelayanan sirkulasi seperti peminjaman dan pengembalian buku koleksi bacaan, pustakawan telah beroperasi secara optimal. Tujuan dari upaya ini adalah untuk menumbuhkan minat baca serta ketertarikan siswa dalam mengunjungi perpustakaan melalui pengadaan koleksi bacaan. Menurut Lisda dan Anggraini, tugas-tugas pustakawan meliputi pengolahan dan pemrosesan koleksi bacaan berdasarkan sistem tertentu. Selain itu, pustakawan juga bertanggung jawab untuk menyimpan dan memelihara koleksi tersebut dengan cara mengatur, menyusun, serta menjaga agar koleksi bacaan tetap rapi, bersih, awet, utuh, lengkap, dan mudah diakses oleh siswa. Selain itu, peran pustakawan bukannya hanya melayani dan menyediakan bahan koleksi bacaan akan tetapi pustakawan mampu mengajar, membimbing, serta memberi contoh pada siswa melalui koleksi fisik dengan mengenalkan dari buku-buku bergambar, bercerita dari buku-buku yang baik dan menarik, untuk siswa yang sudah dapat membaca tidak perlu sampai selesai membaca ceritanya, sehingga siswa penasaran dan dapat melanjutkan membaca sendiri, serta mengintruksi pada siswa untuk saling menukar cerita antar temannya.⁹⁵

a. Mengadakan beberapa kegiatan perlombaan dan mempromosikan koleksi bacaan

Perpustakaan sebaiknya menyelenggarakan kegiatan lomba yang berhubungan dengan upaya menumbuhkan minat baca. Dengan melakukan ini

⁹⁵ Lisda Rahayu dan Anggraini Kiemas, *Layanan Perpustakaan.*, 6.8

secara berkelanjutan, diharapkan dapat mengembangkan minat baca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dikumpulkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pustakawan dengan mengadakan perlombaan seperti memperingati bulan oktober yaitu forum indonesia membaca serta mempromosikan koleksi bacaan dengan membuat daftar dan foto cover buku koleksi bacaan dimading kelas dengan tujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa di perpustakaan.

Selain itu, menurut Dedy Sari Oktavia bahwa promosi perpustakaan merupakan rangkain kegiatan perpustakaan yang dirancang agar masyarakat mengetahui manfaat sebuah perpustakaan melalui koleksi bacaan , fasilitas dan produk atau layanan yang diberikan.⁹⁶

b. Menggunakan koleksi bacaan sebagai bahan dari kegiatan belajar mengajar.

Peran pustakawan dalam menumbuhkan minat baca melibatkan penggunaan perpustakaan sebagai lingkungan pembelajaran. Hasil wawancara dan observasi bahwa siswa mengunjungi perpustakaan pada jam istirahat, selain itu, siswa juga mengunjungi perpustakaan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan tugas yang diberikan pendidik dengan mencari sumber belajar di perpustakaan. Salah satu sumber belajar yang biasa digunakan pendidik khususnya pembelajaran bahasa indonesia yaitu koleksi bacaan .

Hal ini senada dengan penelitian Nurhani bahwa untuk menumbuhkan minat baca siswa pustakawan yaitu dengan melakukan kerja sama dengan guru

⁹⁶ Dedy Sari Oktavia, Perpustakaan dan Pustakawan, (Yogyakarta: Aswaja Prassindo, 20130, h. 46)

untuk menggunakan perpustakaan dikala ada materi yang berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan. Selain itu pengelola mengizinkan guru seni melakukan pameran di perpustakaan. Guru dan pustakawan bekerja sama, guru memberikan tugas membaca kepada siswa dan kemudian diminta untuk membuat sinopsis dari buku bacaan yang telah dibaca, menegaskan siswa untuk membaca di perpustakaan apabila ada waktu luang, mengajak siswa ke perpustakaan, menugaskan siswa membantu pustakawan di perpustakaan.⁹⁷

c. Membangun Minat Baca Siswa

Di perpustakaan SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin, buku-buku bacaan menarik perhatian secara signifikan lebih daripada buku-buku lain, seperti buku informasi dan buku-buku referensi. Hal ini terlihat dari frekuensi penggunaan yang tinggi pada koleksi bacaan oleh siswa. Peran utamanya dalam memupuk minat baca siswa adalah melalui koleksi bacaan sebagai daya tarik untuk mendorong mereka melakukan kegiatan membaca. Ketertarikan siswa terhadap koleksi bacaan tercermin pada narasi cerita, ilustrasi, serta variasi dan tema yang menarik dalam koleksi bacaan tersebut. Hal ini sepadan dengan pendapat Suharmono Kasiyun bahwa yaitu memberikan kebebasan membaca secara leluasa kepada pengguna perpustakaan. Hal ini dimaksudkan untuk merangsang anak dalam mencari dan menemukan sendiri bacaan yang sesuai dengan minatnya serta bercerita dari buku-buku yang baik dengan teknik yang menarik, untuk anak yang sudah dapat membaca tidak perlu sampai selesai

⁹⁷ Nurhani, "Usaha Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pare-Pare" skripsi, Makassar; UIN Alauddin Makassar, 2017.

ceritanya, kelanjutan dari cerita tersebut disuruh membaca sendiri. Sedangkan bagi kelompok yang belum bisa membaca, cerita sebaiknya dibacakan sampai selesai agar mereka benar-benar mengetahui jalan ceritanya dan suatu ketika diminta untuk memerankan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut dengan bimbingan pustakawan.⁹⁸

1) Ragam bacaan yang disukai siswa

Beragam koleksi bacaan tersedia di perpustakaan SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin, dan keberagaman ini memiliki dampak signifikan terhadap peran koleksi bacaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa siswa cenderung memiliki favorit di antara koleksi bacaan, khususnya dalam bentuk komik, novel, fantasi, dan sport. Menurut Murti Bunanta, dalam konteks perpustakaan, penyediaan koleksi-koleksi bacaan memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan minat baca anak. Oleh karena itu, bagi pustakawan, menyediakan koleksi bacaan merupakan langkah awal yang strategis untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap aktivitas membaca.⁹⁹

2) Peningkatan intensitas membaca

a) Pengalaman membaca sebelum di perpustakaan SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin

Rata-rata siswa SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin mereka tidak memiliki koleksi buku pribadi di rumah tempat tinggal mereka. Tidak adanya koleksi buku di rumah dan jaranganya kunjungan ke perpustakaan,

⁹⁸ Suharmono Kasiyun, Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), (2015), 92-93.

⁹⁹ Suharmono Kasiyun, Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), (2015), 94.

mungkin menjadi indikasi bahwa sebagian besar belum memiliki minat baca yang kuat pada masa tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu tersedianya buku atau bahan bacaan. Selain itu, kurangnya kunjungan ke perpustakaan dapat menjadi faktor kurangnya minat baca siswa.

Menurut Ketut bahwasanya faktor yang mempengaruhi minat baca pada koleksi bacaan salah satunya dari sikap atau kebiasaan pada siswa. Intensitas atau jumlah waktu yang digunakan oleh seseorang yang gemar membaca akan berbeda dengan mereka yang tidak menyukai kegiatan membaca. Anak-anak yang gemar membaca biasanya akan memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca, sedangkan anak-anak yang kurang menyukai membaca cenderung menggunakan waktu tersebut untuk bermain atau melakukan aktivitas lainnya. Jadi, tergantung dari keadaan lingkungan dan kebiasaan siswa tersebut.¹⁰⁰

b) Pengalaman membaca sesudah di perpustakaan SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin

Intensitas membaca siswa SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin meningkat setelah mereka membaca di perpustakaan dibandingkan dengan sebelumnya. Namun, penting untuk dicatat bahwa peningkatan minat baca siswa tidak harus dikaitkan langsung dengan membaca di perpustakaan, yang perlu dipahami adalah peran penting pustakawan dalam menumbuhkan intensitas membaca anak. Koleksi bacaan berfungsi sebagai daya tarik yang mendorong anak-anak untuk terus mengunjungi perpustakaan, membaca buku-buku bacaan ,

¹⁰⁰ Suharmono Kasiyun, Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), (2015), 100.

dan mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan membaca, sedangkan pustakawan menjadi fasilitator terhadap siswa dalam menumbuhkan minat baca.

Koleksi bacaan berfungsi sebagai daya tarik yang mendorong anak-anak untuk terus mengunjungi perpustakaan, membaca buku-buku bacaan, dan mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan membaca, sedangkan pustakawan berperan sebagai fasilitator dalam menumbuhkan minat baca siswa dengan cara menyediakan koleksi bacaan yang relevan, mengolah serta memberikan pelayanan terhadap koleksi tersebut. Selain itu, pustakawan juga mengadakan berbagai perlombaan dan mempromosikan koleksi bacaan, memanfaatkan bahan bacaan dalam proses pembelajaran, serta menciptakan suasana yang mendorong tumbuhnya minat baca. Hal tersebut menuntut pustakawan untuk berfikir kritis dan kreatif terhadap perkembangan zaman. Pustakawan harus memiliki strategi dan membuat berbagai kegiatan yang dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca.¹⁰¹

Dengan demikian, peran pustakawan dalam menumbuhkan minat siswa melalui pengadaan koleksi bacaan di SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin yaitu dengan menyediakan koleksi bacaan di perpustakaan yang beraneka ragam dengan kondisi fisik buku yang baik. Selain itu, pustakawan melakukan pengadaan koleksi bacaan melalui pembelian maupun sumbangan dari pihak luar termasuk dari gramedia. Peran pustakawan juga mengolah dan memberikan pelayanan yang baik kepada siswa dengan pemeliharaan koleksi bacaan, serta dalam pelayanan sirkulasi seperti peminjaman dan pengembalian buku koleksi bacaan, pustakawan telah beroperasi secara optimal. Pustakawan juga

¹⁰¹ Brahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara (2006), 175-176.

menggunakan koleksi bacaan sebagai bahan ajar dari kegiatan mengajar dengan mengajak bekerja sama dengan guru mata pelajaran, selain itu siswa juga terkadang mengunjungi perpustakaan di jam istirahat. Dan peran terakhir yaitu membangun minat baca siswa, pada peran ini terlihat bahwa siswa mayoritas menyukai buku bacaan mula dari persahabatan, novel, maupun sport, sehingga siswa tertarik untuk membaca di perpustakaan.

Menurut Murti Bunanta bahwa koleksi bacaan adalah koleksi perpustakaan yang berupa karya tulis yang isinya bersifat imajinatif. Jadi peran koleksi bacaan adalah seberapa besar koleksi bacaan dapat memberikan pengaruh terhadap suatu hal dalam hal ini yakni terhadap minat baca. Menurut Murti Bunanta dalam konteks perpustakaan, dengan menyediakan koleksi-koleksi bacaan dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan minat baca anak.¹⁰² Oleh karena itu, bagi seorang pustakawan, menyediakan koleksi bacaan yang menarik merupakan langkah awal yang penting untuk menumbuhkan ketertarikan anak terhadap kegiatan membaca.

3. Kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan minat baca siswa di SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin

Kondisi tersebut mengakibatkan siswa tidak memiliki waktu yang memadai untuk mengunjungi perpustakaan serta membaca buku-buku yang tersedia di dalamnya. Berdasarkan temuan bahwa keterbatasan waktu istirahat menjadi salah satu faktor kendala dalam menumbuhkan minat baca, beberapa solusi yang dapat

¹⁰² Brahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara (2006), 98.

diusulkan adalah:

- a. **Perpanjangan Waktu Istirahat:** mencari cara untuk memperpanjang waktu istirahat siswa sehingga mereka memiliki lebih banyak waktu untuk mengunjungi perpustakaan dan membaca buku.
- b. **Program Membaca Fleksibel:** mengembangkan program membaca yang lebih fleksibel, misalnya dengan memberikan akses ke perpustakaan di luar jam istirahat, seperti sebelum atau setelah jam pelajaran.
- c. **Penyuluhan dan Kampanye:** melakukan penyuluhan dan kampanye untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca, sehingga siswa lebih termotivasi untuk meluangkan waktu membaca bahkan dalam batasan waktu istirahat yang singkat.
- d. **Pemanfaatan Teknologi:** Menggabungkan teknologi, seperti e-book atau audiobook, untuk memberikan akses lebih mudah dan fleksibel kepada siswa bahkan jika waktu istirahat terbatas.
- e. **Kolaborasi dengan Guru:** Bekerjasama dengan guru untuk mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam kurikulum sehingga siswa dapat membaca buku-buku yang relevan dalam konteks pembelajaran.
- f. **Program Pengembangan Minat Baca:** menyusun program khusus untuk mengembangkan minat baca siswa di luar waktu istirahat, misalnya dengan mengadakan kegiatan menarik atau klub buku.

Profesi sebagai pustakawan mewajibkan mereka untuk tetap aktif dan kreatif dalam mengembangkan diri serta meningkatkan keterampilan, hal ini bertujuan untuk menyelenggarakan perpustakaan dengan fokus pada kepuasan penggunaannya. Peran dan tanggung jawab pustakawan menjadi faktor utama yang menentukan tingkat kepuasan pengguna perpustakaan. Pustakawan diharapkan mampu bersikap terbuka terhadap kritik dan saran yang bersifat konstruktif sebagai upaya untuk mendorong kemajuan serta peningkatan kualitas layanan perpustakaan. Perpustakaan memiliki peran krusial dalam membangun minat baca siswa, dan hal ini ditekankan melalui peningkatan peran pustakawan dalam proses pembinaan.